

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Bayi perlu mendapatkan perawatan yang optimal sejak dini, salah satunya dengan pemberian makanan yang ideal. Tidak ada makanan yang ideal untuk bayi baru lahir selain ASI. Berbagai penelitian telah mengkaji manfaat dari pemberian air susu ibu (ASI). ASI Eksklusif bermanfaat dapat menurunkan mortalitas bayi dan morbiditas bayi, mengoptimalkan tumbuh kembang bayi, membantu kecerdasan anak, dan memperpanjang jarak kehamilan ibu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan cakupan ASI Eksklusif sebesar 80% (Parahiyangan dkk, 2013 dalam Komalasari, 2015).

Pemberian ASI Eksklusif di Amerika tahun 2006 diperoleh sebanyak 60-70% dan menurut data statistik WHO tahun 2011 diperoleh data cakupan ASI Eksklusif di negara ASIA masih dibawah 50%. Cakupan ASI Eksklusif di India sebesar 46%, Filipina 34%, Vietnam 27%, dan Myanmar sebesar 24% (WHO, 2011). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2007 pada bayi 0 – 5 bulan sebesar 62,2% dan pada tahun 2008 menurun menjadi 56,2% namun meningkat lagi pada tahun 2009 menjadi 61,3%. Sedangkan pada bayi umur 6 bulan tahun 2007 menurun dari 28,6% menjadi 24,3% pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 34,3% (Kementerian Kesehatan R.I, 2010).

Menurut Survei sebanyak 27% bayi di Indonesia hanya mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan umur 4-5 bulan (SDKI, 2012). Selain pemberian ASI, 8% bayi pada umur 4-5 bulan diberi susu lain dan 8% diberi air putih. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan dalam SDKI 2012 lebih tinggi dibandingkan SDKI 2007 (masing-masing 27% dan 17%) (SDKI, 2012). Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia baru mencapai angka 42% (Risksdas, 2013).

Pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat berada di urutan ke-3 paling rendah menurut kementerian kesehatan RI (infodatin, 2014) yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 33,7% pada tahun 2014. Tahun 2012 dan 2013 didapatkan pemberian ASI Eksklusif di Kota Depok sebanyak 53,8%. Sedangkan Pada tahun 2014 pemberian

ASI Eksklusif di Kota Depok sebanyak 50,4% (Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2014). Sedangkan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Cinere didapatkan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014 hanya 51,4%. Sedangkan, pada tahun 2015 sebanyak 58,6%. Dengan demikian disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif dirasakan masih sangat rendah dari target nasional yang seharusnya 80% (Profil UPT Puskesmas Cinere tahun 2014 dan 2015).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), pada 53 ibu menyusui yang memiliki anak usia 7-18 bulan. Dapat diketahui responden yang bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17% sedangkan responden yang tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20,8 %. Ada hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif yang didapatkan ( $p$  value = 0,012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), dari hasil penelitian didapatkan bahwa wanita pekerja yang memberikan ASI Eksklusif hanya sebanyak 8,1 %, sedangkan pada ibu rumah tangga sebagian besar memberikan ASI Eksklusif sebanyak 87,1 %. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif secara bermakna dengan ( $p$  value = 0,000) dengan OR 7,12.

Masalah yang berhubungan dengan menyusui biasanya merupakan ketakutan tersendiri bagi ibu yang menyusui. Hal ini akan menjadikan ibu malas untuk menyusui bayinya. Oleh karena itu, harus senantiasa tertanam motivasi dalam setiap diri ibu untuk dapat menyusui sendiri bayinya (Astuti, 2010 dalam Aprihastiwati, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprihastiwati (2015) pada 210 responden yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi yang tidak ASI Eksklusif sebesar 10,3% dan ibu yang memiliki motivasi rendah yang tidak ASI Eksklusif sebesar 11,8% dengan  $p$ -value 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan suami pada dasarnya sangat berarti untuk ibu dalam menghadapi tekanan saat menjalani proses menyusui (Haryono & Setianingsih, 2010 dalam Handayani, 2015). Penelitian Hargi (2013) pada 84 responden yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan hasil penelitian menunjukkan bahwa suami yang memiliki dukungan baik kepada ibu sebanyak 62,2 % memiliki sikap positif

terhadap pemberian ASI eksklusif, sedangkan ibu yang memiliki dukungan suami kurang sebanyak 13,3% memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami baik akan memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif dan menunjukkan adanya hubungan dengan  $p \text{ value} = 0,000$

Menurut penelitian Sari (2015) pada 1142 ibu yang memiliki bayi umur > 6 bulan sampai 2 tahun yang tidak ASI Eksklusif lebih banyak didominasi oleh ibu yang bekerja sebesar 87,0 % sedangkan ibu yang tidak bekerja sebesar 50,0 % dan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di dapatkan ( $p \text{ value} = 0,000$ ) dengan nilai OR 6,714 artinya ibu yang bekerja memiliki peluang 6 kali tidak ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang memiliki dukungan suami rendah yang tidak memberikan ASI Eksklusif sejumlah 79,3% sedangkan jumlah ibu yang diberikan dukungan suami tinggi yang tidak memberikan ASI Eksklusif sejumlah 47,8% dengan  $p \text{ value} = 0,013$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian Wirawan (2009) dari 43 responden ibu yang memiliki motivasi rendah sebanyak 62,8% tidak memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 35,6% tidak memberikan ASI Eksklusif dengan ( $p \text{ value} 0,018$ ) dengan nilai OR 3,059 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Cinere, peneliti mewawancarai kepada 10 ibu menyusui bahwa didapatkan 2 ibu menyusui memberikan ASI Eksklusif sedangkan 8 lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan berbagai faktor yaitu ibu mulai bekerja dan tidak ada waktu untuk memompa ASInya terlebih dahulu, ibu tidak percaya diri dalam memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ASI keluar sedikit, dan dua ibu yang memberikan ASI Eksklusif mengaku bahwa suami selalu memberikan dukungan perhatian dan membantu merawat bayinya, sedangkan ibu lainnya mengatakan bahwa kurang mendapatkan perhatian, semangat, dorongan, informasi dari suami bilamana ibu mengalami masalah-masalah sehubungan memberikan ASI karena suami sibuk bekerja.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka penulis tertarik untuk meneliti apakah status ibu bekerja, motivasi ibu dan dukungan suami berhubungan terhadap pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Kota Depok tahun 2016”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

Bagaimana hubungan status ibu bekerja, motivasi ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Kota Depok tahun 2016.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Status Ibu Bekerja, Motivasi Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Kota Depok tahun 2016.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui prevalensi pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Kota Depok Tahun 2016;
2. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu dan pendapatan keluarga;
3. Mengetahui gambaran status ibu bekerja terhadap pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Kota Depok Tahun 2016;
4. Mengetahui gambaran motivasi ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Kota Depok Tahun 2016;
5. Mengetahui gambaran dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Kota Depok Tahun 2016;

6. Menganalisa hubungan karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Kota Depok Tahun 2016;
7. Menganalisa hubungan status ibu bekerja terhadap pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Kota Depok Tahun 2016;
8. Menganalisa hubungan motivasi ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Kota Depok Tahun 2016;
9. Menganalisa hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Kota Depok Tahun 2016.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan yang terdapat di masyarakat serta dapat memperdalam kemampuan melakukan suatu penelitian.

##### **I.4.2 Manfaat Bagi Program Studi S1 Ilmu Gizi UPN "VETERAN" Jakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dokumentasi data penelitian untuk referensi penelitian lebih lanjut mengenai hubungan status ibu bekerja, motivasi ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

##### **I.4.3 Manfaat Bagi Pelaksana Program Gizi UPT Puskesmas Kecamatan Cinere Kota Depok**

Memberikan informasi kepada Puskesmas mengenai prevalensi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerjanya serta faktor apa saja yang mendukung pemberian ASI eksklusif sehingga dapat memberikan edukasi yang tepat.